

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

RSUD Panembahan Senopati Bantul terletak di Jalan Wahidin Sudiro Husodo Bantul. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Jetis, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bambanglipuro, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pandak dan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sewon. RSUD Panembahan Senopati merupakan salah satu RSU Pratama type C yang diresmikan dengan SK Menkes RI no 202/Menkes/SK/II/1993. Pelayanan spesialis yang diselenggarakan di RSUD Panembahan Senopati meliputi Penyakit Dalam, bedah, anak, obsgyn, syaraf, jiwa, THT, mata, kulit dan kelamin, umum, IGD 24 jam, Rehabilitasi medik, tumbuh kembang bayi balita, KB dan pelayanan baru berupa operasional unit hemodialisa, elektromedik, plasma parasis, laser dan kulit kecantikan dengan pelayanan rawat jalan.

Penelitian ini dilakukan di Bangsal Nifas Alamanda 2 dan 3. Fasilitas yang adalah di bangsal ini adalah bed, almari dan meja, wastafel, oksigen, kursi penunggu, rak sandal, tempat sampah dan linen kotor dan kamar mandi luar. Pelayanan kesehatan di bangsal Alamanda 2 dan 3 dilakukan oleh 3 orang dokter spesialis dan 10 orang perawat serta 14 bidan.

Ibu *post* operasi *caesar* di bangsal Alamanda 2 dan 3 setiap harinya diberikan nutrisi untuk memperbaiki status gizinya. Menu yang disajikan seperti pada pagi hari diberikan bubur atau nasi, sayur sop dan lauk berupa ayam, tahu atau tempe. Siang hari bubur atau nasi, soto dan berupa ayam, tahu atau tempe serta minuman jus melon. Pada malam hari diberikan bubur atau nasi, sayur serta lauk berupa tahu, tempe atau ayam.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu *Post Operasi Caesar* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	3	7,1
20-35 tahun	33	78,6
> 35 tahun	6	14,3
Pendidikan		
SD	4	9,5
SMP	7	16,7
SMA	25	59,5
PT	6	14,3
Pekerjaan		
Bekerja	26	61,9
Tidak bekerja	16	38,1

Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (78,6%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 25 orang (59,5%). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebanyak 26 orang (61,9%).

## 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi *Post Operasi Caesar*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi *post operasi caesar* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada table berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi *Post Operasi Caesar* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	19	45,2
Cukup	11	26,2
Kurang	12	28,6
Jumlah	42	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi *post* operasi *Caesar* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik sebanyak 19 orang (45,2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi *post* Operasi *caesar* Di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan Tentang Nutrisi <i>Post</i> Operasi <i>Caesar</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Umur								
< 20 tahun	0	0	1	2,4	3	7,1	11	26,0
20-35 tahun	16	38,1	9	21,4	7	16,7	26	62,0
> 35 tahun	3	7,1	1	2,4	2	4,8	5	12,0
Jumlah	19	45,2	11	26,2	12	28,6	42	100,0
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	4	9,5	4	9,5
SMP	0	0	2	4,8	4	9,5	6	14,2
SMA	13	31,0	9	21,4	4	9,5	26	62,0
PT	6	14,2	0	0	0	0	6	14,2
Jumlah	19	45,2	11	26,2	12	28,6	42	100,0
Pekerjaan								
Bekerja	18	42,8	8	19,1	0	0	26	62,0
Tidak bekerja	1	2,4	3	7,1	12	28,6	16	38,0
Jumlah	19	45,2	11	26,2	12	28,6	42	100,0

Sumber: Data primer tahun 2014

## B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi *post* operasi *Caesar* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik sebanyak 19 orang (45,2%), diketahui dari ibu dapat menjawab kuesioner yang diberikan dengan jawaban yang sebagian besar benar. Menu yang disajikan seperti pada pagi hari diberikan bubur atau nasi, sayur sop dan lauk berupa ayam, tahu atau tempe. Siang hari bubur atau nasi, soto dan berupa ayam, tahu atau tempe serta minuman jus

melon. Pada malam hari diberikan bubur atau nasi, sayur serta lauk berupa tahu, tempe atau ayam.

Menurut Notoatmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sebelum seseorang berperilaku, individu tersebut harus mengerti terlebih dahulu manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Apabila seseorang dalam proses adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting*. Menurut pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa dengan bekal pengetahuan yang cukup, individu akan mengetahui keuntungan dan kerugian dari perilaku yang dilakukan. Hal ini berarti pasien yang memiliki pengetahuan cukup tentang nutrisi *post* operasi *caesar* akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi *post* operasi *caesar*.

Banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang nutrisi *post* operasi *caesar* dipengaruhi oleh faktor karakteristik ibu. Faktor karakteristik ibu yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia ibu yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (38,1%), sedang ibu yang berpengetahuan baik pada rentang usia > 35 tahun sebanyak 3 orang (7,1%). Ibu yang berpengetahuan cukup direntang usia < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 9 orang (21,4%) dan 1 orang (2,4%). Untuk ibu yang berpengetahuan kurang pada rentang usia < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,4%), usia 20-35 tahun sebanyak 7 orang (16,7%) dan usia < 35 tahun sebanyak

3 orang (7,1%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2003).

Faktor karakteristik lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang nutrisi *post operasi caesar* adalah faktor pendidikan ibu yang sebagian besar sudah cukup tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi. Ibu dengan pengetahuan baik dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang (31,0%) dan 6 orang (14,2%), sedang ibu dengan pengetahuan cukup memiliki pendidikan SMP sebanyak 2 orang (4,8%) dan SMA sebanyak 9 orang (21,4), untuk ibu dengan pengetahuan kurang memiliki jenjang pendidikan SD sebanyak 4 orang (9,5%) SMP 4 orang (9,5%) dan SMA 4 orang (9,5%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Ibu dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan ibu dengan pendidikan SD dan SMP.

Latar belakang pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu yang bekerja, memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (42,8%) dan tidak bekerja hanya 1 orang (2,4%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan memiliki pekerjaan sebanyak 8 orang (19,1%) dan tidak bekerja sebanyak 3 orang (7,1%), sedang ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak bekerja yaitu 12 orang (28,6%). Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Ibu dengan pengetahuan baik mempunyai pekerjaan yang antara lain sebagai pegawai swasta, pedagang atau petani. Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga yang hanya mempunyai akses terbatas untuk mendapatkan informasi. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih mudah diperoleh dibandingkan bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalanan, tempat kerja dan sebagainya. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang nutrisi *post* operasi *caesar*.
2. Pengambilan data dilakukan dibangsal nifas dalam keadaan ramai sehingga responden kurang konsentrasi.